



Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management

Vol. 3, No. 1, June 2024, E-ISSN: [2963-5853](https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i1.232)

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v3i1.232>

Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Muhamad Kholil

Islamic State University of Salatiga, Indonesia
muhamadkholil1411@gmail.com

Jihan Al Hanin

Islamic State University of Salatiga, Indonesia
jihanalhanin0@gmail.com

Sayida Abqaria Fairuz

Islamic State University of Salatiga, Indonesia
Abqariafariruz@gmail.com

Badrus Zaman

Islamic State University of Salatiga, Indonesia
badruszaman@uinsalatiga.ac.id

Abstract

Keywords:
Implementation,
Principles
management,
PAI, Elementary
Schools

The principles of learning Islamic religious education in elementary schools are something that every Islamic religious education teacher must use in teaching. The aim of this research is to provide an understanding regarding the implementation of principles that can be used by a teacher when teaching so that the implementation is in accordance with the objectives of learning Islamic religious education itself. In this research, we used a literature study method by collecting various kinds of reading that were in accordance with the major themes taken. The results of this research are that there are various kinds of learning principles Management that can be used in a learning process, however, in Islamic religious education learning, several principles can be used, namely full attention of students, development of students' potential, and a variety of learning methods that can be implemented in various ways. One of the learning models is quantum teaching for elementary schools.

Abstrak

Kata Kunci:
Implementasi,

Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar merupakan sesuatu yang harus dijadikan pegangan oleh setiap guru



Prinsip Manajemen, PAI, Sekolah Dasar pendidikan agama Islam dalam mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait dengan implementasi prinsip-prinsip manajemen yang dapat digunakan oleh seorang guru ketika akan mengajar supaya dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri. Pada penelitian kali ini kami menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai macam bacaan yang sesuai dengan tema besar yang diambil. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat berbagai macam prinsip pembelajaran yang dapat digunakan dalam sebuah proses pembelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menggunakan beberapa prinsip yaitu perhatian penuh peserta didik, pengembangan potensi peserta didik, dan variasi metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan dengan berbagai macam model pembelajaran salah satunya quantum teaching bagi sekolah dasar.

Received: 21-04-2024, Revised: 14-06-2024, Accepted: 29-06-2024

© Muhamad Kholil, Jihan Al Hanin, Sayida Abqaria Fairuz, Badrus Zaman

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling krusial dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia bisa mengerti apa yang sebelumnya belum diketahui. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar di Indonesia yaitu menciptakan generasi yang berkarakter baik sesuai dengan tuntunan agama Islam itu sendiri. Di Indonesia sendiri sekolah dasar merupakan salah satu dari sekian banyaknya lembaga pendidikan yang ada. Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar memiliki peranan yang cukup penting bagi pondasi anak ketika akan melakukan sesuatu, pemberian pondasi yang baik bagi anak-anak ketika berada di sekolah dasar yaitu dengan cara pemberian materi keagamaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran agama bagi anak-anak sekolah dasar tersebut.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin bertumbuh cepat membuat tatanan yang ada di masyarakat juga mengalami perubahan, salah satunya adalah merosotnya moral keagamaan yang dimiliki oleh pemuda masa depan, sehingga dengan keadaan yang seperti ini kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama sangat diperlukan guna



mengantisipasi kejadian yang lebih buruk yang akan dialami oleh generasi muda kedepannya.

Selain pendidikan, proses yang terjadi selama pembelajaran juga memiliki tingkat krusial yang sama, terkhusus dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran merupakan sebuah jalan yang dilalui oleh seorang guru dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik, jika dalam proses pentransferan tersebut tidak dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsipnya maka akan terjadi ketimpangan didalamnya sehingga proses pembelajaran tidak akan sesuai yang diharapkan.

Dalam proses pentransferan ilmu yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan Islam yang dilakukan oleh seorang guru terhadap muridnya selalu dilaksanakan dengan *have fun* tidak ada paksaan, dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan yang ada sehingga tidak terjadi diskriminasi, dilaksanakan dengan menghormati pendapat yang dimiliki oleh orang lain, harkat dan martabat serta memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dasar tentunya memiliki prinsip-prinsip yang harus selalu menjadi acuan dan pegangan bagi pendidik (Sofa, 2022). Sehingga dengan memiliki acuan dan tolak ukur yang telah ada pendidik dapat merealisasikan tujuan yang telah dibuat bagi peserta didik terkhusus yang ada di sekolah dasar.

Proses pentransferan ilmu adalah proses yang kompleks. Pendidik harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik. selain itu pendidik harus bisa membaca, mengerti, menganalisis peserta didik agar tercipta pembelajaran yang maksimal. Sehingga dengan hal tersebut sebagai seorang pendidik yang hebat guru tersebut dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran terkhusus pendidikan agama Islam dalam lingkungan sekolah dasar.

Pembelajaran memiliki prinsip-prinsip yang dimana dengan prinsip tersebut diharapkan tujuan dari pendidikan dapat terpupuk dalam diri peserta



didik secara maksimal. Prinsip pembelajaran merupakan hal yang urgent dalam kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip dalam pendidikan menjadi landasan berfikir, landasan untuk melangkah supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Maka dengan itu seorang pendidik harus mengetahui dengan pasti prinsip-prinsip yang ada dalam pembelajaran. Oleh karena itu penulis akan mencoba menguraikan tentang prinsip-prinsip pembelajaran asas pembelajaran dan implikasi dari prinsip-prinsip pembelajaran sehingga mampu menjadikan bekal bagi seorang pendidik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian dalam jurnal ini adalah dengan menggunakan metode *Library research* (penelitian kepustakaan). Menurut Arikunto dalam (Zaman, 2020) penggunaan metode study pustaka yang digunakan dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan pada analisis yang terkait dengan buku-buku atau literatur lainnya yang berhubungan dengan inti bahasan dalam penelitian ini yang kemudian data yang sudah tersedia diolah dengan menggunakan analisis konten.

Pembahasan dan Diskusi

Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran erat kaitannya dengan kegiatan belajar dan mengajar. Dimana kegiatan ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri dari cabang-cabang yang mana satu dengan lainnya saling memiliki keterikatan. pembelajaran dapat dipahami sebagai komunikasi dua arah yang dilakukan antara tenaga pendidik dan peserta didik yang dapat dilakukan melalui dua cara yaitu bertemu secara langsung dan menggunakan media sebagai alat bantu pertemuan tersebut (Bunyamin, 2021).

Sistem pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi-kondisi disekitarnya seperti pengajar, murid, sarana dan prasarana dan semua yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Komponen dalam sistem meliputi tujuan, materi, strategi,



alat dan evaluasi. Sistem yang baik akan membantu terlaksananya pembelajaran yang efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan (Setiawan, 2017).

Pembelajaran akan berjalan secara maksimal jika seorang pengajar mengetahui prinsip-prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran tersusun atas dasar prinsip-prinsip yang diperoleh dari sebuah teori belajar dan riset dalam bidang pendidikan. Dengan memperhatikan teori-teori dasar, maka pembelajaran akan memiliki *intruksional* kualitas yang tinggi. Prinsip pembelajaran adalah pekerjaan yang kompleks (Yuberti, 2014).

Menurut Gagne dalam Bunyamin, (2021) menyebutkan bahwa ada sembilan prinsip yang harus dikuasai oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Menyajikan pembelajaran dengan semenarik mungkin sehingga peserta didik bisa memiliki ketertarikan yang kuat dengan pembelajaran yang berlangsung.
2. Mampu menjelaskan arah pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa tahu tujuan dari pembelajaran sehingga peserta didik bisa bersungguh-sungguh.
3. Pengajar mampu mengarahkan peserta didik agar mampu untuk mengingat materi yang telah berlalu.
4. Pengajar mampu memaparkan materi yang sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung.
5. Bimbingan, bimbingan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru terhadap muridnya yang digunakan untuk memberikan pemahaman lebih terhadap peserta tersebut.
6. Pengajar memperoleh hasil kinerja peserta didik yang dilihat dari hasil tugas terhadap materi pembelajaran.
7. Pengajar memberikan *feedback* kepada peserta didik dari apa yang mereka kerjakan.
8. Pengajar menilai seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam tujuan pembelajaran.



9. Peserta didik mengulang kembali pembelajaran yang telah berlalu untuk memperkuat retensi belajar dan transfer belajar.

Empat prinsip pembelajaran menurut David Ausubel dalam Nurhadi, (2018), yaitu:

Advance Organizer (pengatur awal), guru mampu mengaitkan antara konsep terdahulu dengan konsep yang terbaru yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga pembelajaran memiliki struktur yang baik dan teratur. *Diferensi Progresif*, artinya pengembangan dan pengabungan konsep dalam kegiatan proses belajar mengajar dari pembahasan yang umum menuju ke pembahasan yang khusus.

Belajar Superordinate, artinya pertumbuhan kearah diferensiasi yang terjadi saat proses struktur kognitif sampai ditemukan hal yang baru dan konsep yang luas.

Penyesuaian Integrative, artinya penyusunan materi pelajaran dengan berpatokan pada tingkatan konseptual yang telah ada yang berasal dari atas ke bawah yang diwujudkan dalam bentuk informasi.

Disini dapat dipahami prinsip pembelajaran menurut David Ausubel pada dasarnya yaitu, peserta didik dapat memahami dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah dimiliki sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran dalam Munirah, (2018) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip belajar meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan peserta didik, keterlibatan langsung antara peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran, pengulangan materi secara bertahap dari pendidik kepada peserta didik, tantangan belajar, dan yang terakhir perbedaan individu, maksudnya pendidik mampu membaca kemampuan para peserta didiknya.

Jadi dari berbagai macam pengertian yang telah disebutkan diatas dapat diambil sebuah benang merah bahwa prinsip pembelajaran adalah sebuah dasar yang dijadikan pegangan oleh guru yang digunakan dalam pengajaran

sehingga dalam prosesnya pengajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan menyenangkan dengan langkah-langkah dimlai dari pengaturan awal sampai dengan penyesuaian integrative.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Dalam hubungannya dengan pendidikan agama Islam, prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah asas yang sangat penting yang mana asa tersebut dijadikan sebagai landasan dalam bergerak dibidang pendidikan terutama pada pembelajaran agama Islam. Menurut Al-Nahlawi dalam Bahtiar, (2017) beliau memberikan pandangannya terkait tentang prinsip pendidikan Islam, pada dasarnya pendidikan Islam telah memiliki prinsip yang mendasar yang mana prinsip tersebut mampu untuk dijadikan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran yaitu manusia merupakan makhluk dari Allah. Jadi dengan demikian, segala kegiatan yang dilakukan oleh manusia selama hidupnya termasuk didalamnya yaitu melakukan proses pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan fungsi manusia diciptakan sesungguhnya sebagai makhluk adalah menyembah kepada Allah dan menjadi utusan Allah dimuka bumi ini.

Landasan prinsip pembelajaran Islam ini sesuai dengan QS. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku". (Q.S Az-Zariat: 56)

Pada ayat tersebut Allah telah menegaskan kepada kita semua bahwa penciptaan makhluk yang ada di muka bumi ini tujuannya hanya untuk beribadah kepada Allah, kaitannya dengan pendidikan Islam yaitu semua kegiatan yang ada di muka bumi ini kita harus niatkan untuk ibadah ketika menjalankannya termasuk didalamnya yaitu menempuh pendidikan atau belajar, dengan kita menempuh pendidikan yang digunakan untuk



mempelajari ilmu-ilmu yang ada maka kita sebagai manusia telah mengamalkan dari tujuan penciptaan manusia di bumi, sehingga kita dalam melaksanakan sesuatu telah mengetahui dalil dasarnya dan tidak akan salah untuk melangkah dalam melakukan apa yang ingin kita lakukan.

Dalam proses pendidikan yang terjadi di Sekolah Dasar terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan yaitu menumbuhkan jiwa keimanan, keberanian yang tinggi kepada peserta didik melalui pemberian penghayatan, pengalaman langsung terkait dengan pengajaran agama Islam itu sendiri yang tujuan akhirnya adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi muslim yang dapat terus tumbuh dan berkembang dimasa depan. Sehingga dengan tujuan yang dipaparkan tersebut dalam pengajaran yang terjadi di sekolah dasar harus terus diberikan nilai-nilai keagamaan yang matang, selain hal tersebut etika juga memiliki peranan penting bagi membentuk moral anak (Aziz dkk., 2021).

Sehingga peran guru agama Islam dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik diarahkan untuk membentuk akhlak dan memiliki pengetahuan yang luas kepada peserta didik tersebut. Oleh karena itu ketika memberikan pengajaran seorang guru pendidikan agama Islam memiliki pegangan atau dasar sehingga dalam pengajaran tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Beberapa prinsip atau dasar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut:

Perhatian penuh pada peserta didik

Sekolah dasar merupakan sebuah sekolah lanjutan yang berisi anak usia 7-12 tahun dimana pada usia ini anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga dalam setiap pembelajaran harus selalu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam perkembangan. Menurut Saihu dalam (Sofa, 2022) Salah satu faktor psikologis yang dapat membantu keberlangsungan terjadi pembelajaran adalah beralas dari perhatian. Faktor psikologis ini sendiri dapat muncul dari dalam diri dan bahan pelajaran yang diberikan.



Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam di sekolah pemberian perhatian penuh kepada peserta didik diharapkan mampu memberikan kenyamanan dan juga keamanan dengan pengajaran agama Islam yang disampaikan dengan cara yang mudah, kooperatif, tidak membosankan, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga dilakukan dengan memberikan pengajaran, kebiasaan dan contoh yang baik kepada peserta didik. Sehingga dengan hal tersebut akan memberikan rangsangan baik terhadap pertumbuhan otak peserta didik dan dalam perkembangannya peserta didik tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Pengembangan potensi peserta didik

Menjadi seorang guru dituntut untuk dapat memahami potensi masing-masing peserta didiknya (Sinaga & Naibaho, 2023). Sehingga dengan memahami potensi dan karakter peserta didik yang diampunya dapat memberikan pengajaran sesuai dengan potensi apa yang dimiliki sehingga potensi tersebut dapat terus untuk dikembangkan dan tidak akan mengalami ketumpulan dimasa mendatang.

Prinsip pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diimplementasikan dengan cara *learning by doing* atau belajar dengan langsung mempraktekan apa yang diajarkan sehingga peserta didik tersebut dapat mengetahui apa yang sebelumnya ia ketahui (Sofa, 2022). Prinsip pembelajaran *learning by doing* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar akan memberikan memori yang berkesan pada peserta didik, hal ini dikarenakan adanya kombinasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memberikang materi pembelajaran.

Selain hal tersebut dengan melakukan *learning by doing* siswa akan mampu untuk memahami lebih dalam sehingga akan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut dalam hal akademik



maupun non akademik, ini sejalan dengan pandangan psikologis yang mana prosentasi belajar siswa yang banyak melalui apa yang dilakukannya sebesar 70 % (Bahtiar, 2017). Ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dikarenakan pada masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan otak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan sehingga dengan pemberian hal-hal yang baik terkait pendidikan agama Islam maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang sesuai ajaran yang diajarkan sejak kecil.

Variasi Metode Pembelajaran

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri dan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga pada saat ini kurang begitu diperhatikan oleh siswa padahal materi ini sangat penting untuk dasar kita dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan menggunakan berbagai macam variasi dalam proses pembelajaran PAI di SD akan memberikan kemudahan dan ketertarikan siswa untuk terus belajar pendidikan agama Islam. Dalam penerapannya terdapat beberapa variasi metode yang dapat digunakan oleh guru SD dalam mengajarkan pembelajaran PAI di kelas. Beberapa metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Metode *amtsal*: merupakan sebuah metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI di SD dengan memisalkan hal-hal yang sulit diceerna oleh anak-anak SD dengan permisalan yang mudah dan diterima oleh akal anak-anak SD tersebut (Haryati dkk., 2023). Metode *qisah Qur'ani*: yaitu anak-anak diajak untuk mengetahui kisah-kisah yang ada pada zaman dahulu yang termaktub dalam Al-Qur'an. Ini dapat diimplementasikan ketika dalam pembelajaran PAI yang berkaitan dengan Sejarah. Guru dapat secara ekspresif dalam menceritakan kisah-kisah yang terjadi pada zaman dahulu yang ada dalam Al-Qur'an sehingga peserta didik tidak bosan dan akan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran tersebut akan terus berjalan dengan menarik (Haryanto dkk., 2023). Metode



uswa hasanah yaitu memberikan sebuah keteladanan yang baik dari orang-orang terdahulu yang kemudian nanti guru tersebut akan menyuruh anak-anak tersebut untuk melaksanakan perbuatan kebaikan yang dilakukan secara berkala dan akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya (Aziz dkk., 2021). Perbuatan yang dilakukan ini biasanya disebut dengan *learning by habituation* (Sofa, 2022).

Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran PAI pada Model *Quantum teaching* di Sekolah Dasar

Setiap pembelajaran pasti mempunyai prinsip dalam pelaksanaannya. Dimana prinsip dalam setiap pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik yang ada, tak terkecuali dalam pembelajaran pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran PAI setidaknya ada Sembilan prinsip, yang meliputi belajar dengan tindakan atau prakti, belajar sepanjang hayat, belajar melalui impersonation atau peniruan, belajar dengan melakukan pembiasaan atau habit, pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan dan pendidikan dengan nasihat (Santi dkk., 2021). Dimana kesembilan prinsip ini diambil dari ajaran Islam yang merujuk pada Al Qur'an. Dalam hal ini guru dituntut untuk menghayati prinsip-prinsip yang ada supaya dalam prosesnya guru dapat mengkonstruksi prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan pembelajaran dengan baik (Sofa, 2018).

Model pembelajaran *Quantum teaching* pada dasarnya bertujuan supaya peserta didik mempunyai minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Purnawan & Anwar, 2023). Model ini menjelaskan peran guru untuk membawa pembelajaran dengan menyenangkan sehingga peserta didik mampu masuk ke dunia sang guru, yang memiliki arti peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran. sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mampu masuk dan menyelami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik mampu memahami isi dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Yaqin, 2021).



Ada pun kerangka rancangan belajar quantum teaching dikenal dengan istilah *TANDUR*, yaitu: *Tumbuhkan*, minat belajar peserta didik dengan memotivasi untuk menciptakan energi positif yang diterima peserta didik. *Alami*, ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik, dengan pengalaman yang berbeda sehingga akan menimbulkan pengetahuan baru. *Namai*, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah masukan. *Demonstrasikan*, sediakan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka memang tahu terkait pemahaman yang diberikan. *Ulangi*, tunjukkan pada peserta didik cara-cara mengulang materi, dengan tujuan untuk menyimpan memori pendek memori jauh serta memberi kesan pada materi yang telah disampaikan. *Rayakan*, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, pemerolehan ilmu pengetahuan dan keterampilan (Zaman, 2020).

Dalam Pembelajaran PAI sendiri penerapan prinsip-prinsip PAI dapat juga disematkan dalam proses pembelajaran dalam model *quantum teaching*. Penerapan prinsip dapat pula digunakan pada model pembelajaran *quantum teaching*. Dari paparan-paparan di atas penerapan prinsip-prinsip pembelajaran tidak bertentangan dengan hasil akhir atau tujuan dari penggunaan model pembelajaran *quantum teaching*. bahkan Sembilan prinsip pada pembelajaran PAI dapat membantu guru untuk menentukan alur pembelajaran yang sesuai dengan materi. Sehingga tujuan dari pembelajaran dengan metode *quantum teaching* dapat tercapai dengan baik. dengan penggunaan prinsip-prinsip PAI dalam pembelajaran *quantum teaching* juga dapat memberikan variasi dalam proses kegiatan pembelajaran. terutama dalam sekolah dasar pembelajaran dengan cara yang bervariasi mampu memberikan pengalaman yang baik sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan.

Sebagai contoh dalam pembelajaran fiqih matari wudhu guru mampu menggunakan model *quantum teaching* dengan menggunakan prinsip belajar dengan melakukan atau praktik dan peniruan, dimana nanti guru dapat memaparkan bagaimana pelaksanaan wudhu baik dengan video maupun



contoh langsung dari guru, yang selanjutnya peserta didik dapat meniru dan mempraktikkan sesuai apa yang telah disampaikan oleh guru. Dimana guru nanti juga mengawasi pelaksanaannya, guru dapat menyuruh peserta didik untuk melakukan praktik baik secara individu maupun keleompok. Begitu pula pada materi yang lain guru juga bisa menyesuaikan prinsip-prinsip pembelajaran PAI dalam materi-materi yang berbeda, sehingga dalam mengikuti pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias, selain itu peserta didik juga memahami apa yang isi Pelajaran yang telah disampaikan.

Kesimpulan

Kesimpulan memuat rangkuman semua hasil analisis data atau konsep pemikiran dari penulis. Kesimpulan disajikan dengan bahasa yang ringkas dan mudah dipahami. Penulis boleh menambahkan saran dan rekomendasi

Dilihat dari apa yang telah dibahas dan disampaikan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen yang dapat digunakan oleh guru ketika mengajarkan pendidikan agama Islam di sekolah dasar. kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar di Indonesia merupakan hal krusial dalam kehidupan manusia. Proses terjadi selama pembelajaran juga memiliki tingkat krusial yang sama, terkhusus dalam hal pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dasar. Proses pembelajaran merupakan jalan yang dilalui oleh seorang guru dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik, jika dalam proses pentransferan tersebut tidak dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah atau prinsip-prinsipnya maka terjadi ketimpangan di dalam, sehingga proses pembelajaran tidak akan sesuai yang diharapkan.

Oleh karena dilihat dari dunia pendidikan bahwa memang benar perhatian penuh dalam pembelajaran merupakan sebuah tuntunan, tuntutan dalam artian hal yang sangat penting demi meningkatkan kualitas dari sumber



daya manusia sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan dan kemudahan pemahaman dalam pembelajaran, inilah yang nantinya akan turut mempengaruhi tujuan serta capaian dalam akhir pembelajaran. Semakin tinggi tingkat ketertarikan sebuah pembelajaran maka semakin jelas juga pemahaman yang akan diraih diakhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam prinsip manajemen pembelajaran yang dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran, namun prinsip dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu perhatian penuh pada siswa, pengembangan potensi siswa, dan variasi metode pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. model pembelajaran salah satunya adalah *quantum teaching* untuk sekolah dasar.

Adanya penerapan prinsip manajemen pembelajaran ini mampu memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan memberikan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar. Sehingga dalam hal ini siswa mampu memiliki minat belajar yang tinggi. Siswa mampu masuk ke dunia guru, yang dalam artian siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik.



Bibliography

- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Bahtiar, A. R. (2017). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 151-153. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>
- Bunyamin, T. (2021). *Pembelajaran, Belajar dan Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*.
- Haryanto, S., Rizki, S., & Fadhilah, M. (2023). Konsep Sq: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pai. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 197-212.
- Haryati, T., Syahidin, S., & Suresman, E. (2023). Model Pembelajaran Amsal Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1), 18-37. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.67>
- Munirah, M. (2018). Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 118-123. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a10.2018>
- Nurhadi. (2018). Teori Belajar dan Pembelajaran Kognitivistik,. Dalam *Program Magister Pasca Sarjana (Pps) Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau Pekanbaru* (Nomor April).
- Purnawan, H., & Anwar, C. (2023). Penanaman Karakter Religius melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMK Yayasan Pendidikan Teknologi (YPT) Pringsewu. *Attractive: Inovative education Jurnal*, 5(2), 421-432.
- Santi, N., Aimanun, Mardianto, & Nirwana Anas. (2021). Prinsip dan Pengembangan Media IT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamic Education*, 1(2), 74-82. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.73>



- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia*, 3(2), 106–112.
- Sinaga, J. R. B., & Naibaho, D. (2023). Peran Guru Pak Dalam Menghargai Dan Memperhatikan Perbedaan Dan Kebutuhan Peserta Didik. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12953–12966.
- Sofa, M. (2018). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Sofa, M. (2022). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Kordinat*, 21(2).
- Yaqin, M. A. (2021). Implementasi Quantum Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 87–99.
- Yuberti. (2014). Teori Pembelajaran dan Pengembangan bahan Ajar dalam Pendidikan. Dalam *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).
- Zaman, Badrus. (2020). Penerapan active learning dalam pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.148>
- Zaman, Badrus. (2020). "Quantum Teaching dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 180-196